

### Graphical abstract



## ANALISIS UNSUR INSTRINSIK DAN EKSTRINSIK NOVEL LAYLA MAJNUN KARYA NIZAMI

<sup>1</sup>Subhan, <sup>1</sup>Kurnia, <sup>1</sup>Abdul Muttalib

<sup>1</sup>Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Al Asyariah Mandar

*\*Corresponding author*

[Subhanubuh706@gmail.com](mailto:Subhanubuh706@gmail.com)

### Abstract

This examination expects to break down the natural and outward components of the original Layla Majnun by Nizami. The social foundation of a country. Layla Majnun is a story that recounts the narrative of an attractive, running and honorable young fellow who is well known in the Bani Amir clan, the Arabian Peninsula, named Qays. This exploration is a subjective illustrative examination. Information gathered through original examination and perusing and note-taking strategies identified with characteristic and outward components. The outcomes showed that 1. Inborn components, the focal subject is about sentiment that is thick with strict subtleties, the fundamental characters Layla and Majnun, the plot or plot in Layla Majnun's clever uses a forward plot, the perspective in Layla Majnun's original uses a third individual perspective, style language contains a great deal of metaphor and representation saying. 2. Extraneous components, the foundation of home in the novel is adjusted from a genuine story experienced by the creator, the social and social foundation remembered for the novel is Iranian nationality having a place with the Iranian family, the creator's strict foundation regularly embeds different Islamic strict illustrations. , the financial foundation of artistic perusers will know the monetary foundation of the novel, the instructive foundation of the creator has a significant degree of schooling.

**Keywords :** Analysis of intrinsic, extrinsic elements, Novel Layla Majnun

### Abstrak

Pemeriksaan ini diharapkan dapat memecah komponen alami dan lahiriah dari Layla Majnun asli karya Nizami. Landasan sosial suatu negara. Layla Majnun adalah kisah yang menceritakan kisah seorang pemuda yang menarik, berlari dan terhormat yang terkenal di klan Bani Amir, Semenanjung Arab, bernama Qays. Eksplorasi ini merupakan pemeriksaan ilustratif subjektif. Informasi yang dikumpulkan melalui pemeriksaan asli dan strategi membaca dan mencatat diidentifikasi dengan karakteristik dan komponen luar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1. Komponen bawaan, pokok bahasannya tentang sentimen yang kental dengan kehalusan yang tegas, tokoh-tokoh dasar Layla dan Majnun, alur atau plot dalam kepandaian Layla Majnun menggunakan alur maju, perspektif dalam karya Layla Majnun yang asli menggunakan a Ketiga perspektif individu, gaya bahasa mengandung banyak metafora dan ungkapan representasi. 2. Komponen asing, landasan rumah dalam novel ini disesuaikan dengan kisah nyata yang dialami oleh pencipta, landasan sosial dan sosial yang dikenang dalam novel adalah kebangsaan Iran yang mendapat tempat dengan keluarga Iran, landasan tegas pencipta secara teratur menyematkan perbedaan Ilustrasi ketat Islami. , fondasi keuangan pembaca artistik akan mengetahui fondasi moneter novel, fondasi instruktif pencipta memiliki tingkat pendidikan yang signifikan

**Kata kunci:** Analisis unsur intrinsik, kstrinsik, Novel Layla Majnun

### Article history

DOI: <http://dx.doi.org/10.35329/jp.v4i1.2531>

Received : 10 Sep 2021 | Received in revised form : 26 Mei 2022 | Accepted : 30 Mei 2022

## 1. PENDAHULUAN

literatur dan eksistensi manusia adalah satu kesatuan. Menulis dan orang-orang dan setiap masalah kehidupan tidak dapat dipisahkan. Menulis muncul sebagai reaksi terhadap pertentangan kehidupan yang dialami orang. Penulis melakukan refleksi mendalam untuk memahami ide kehidupan yang ada melalui struktur dan refleksi imajinatif, kemudian pada saat itu karya seni dibawa ke dunia sebagai kesan realitas.

Karya abstrak tidak terbatas pada alam semesta penelitian otak, tetapi juga mengandung sudut pandang sosiologis, karena menulis adalah cerminan dan penggambaran kehidupan individu. Melalui karya seni, pencipta mengkomunikasikan persoalan kehidupan. Dalam tulisan, ada juga kondisi ramah dan sosial yang tercipta di masyarakat umum. Budaya ini menjadi tolak ukur tingginya kemajuan masyarakat sekitar saat itu. Masyarakat dan kekuatan tidak dapat dipisahkan. Hal ini tidak hanya terjadi di negara barat, namun negara timur juga akan mengalami hal yang sama. Dalam cerita berjudul *Laila Majnun* karya Nizami yang merupakan cerminan dunia Timur, novel ini mengandung komponen solidaritas dalam kehidupan individu seperti yang digambarkan oleh orang-orang Laila dan setiap bacaan bertema kasih sayang terus memberikan banyak terjemahan.

Karya abstrak terdiri dari mata pelajaran, realitas cerita dan sarana ilmiah. Masing-masing dari ketiganya adalah komponen anekdot, memang, Anda dapat membayangkan peristiwa dan realitasnya dalam sebuah cerita. Perangkat ilmiah adalah strategi yang digunakan oleh pencipta dalam menyusun dan mengumpulkan cerita untuk membentuk desain yang memiliki kapasitas perangkat artistik yang dapat ditemukan dalam cerita atau judul, perspektif, gaya dan nada, citra, dan ketidaksesuaian (Salihin Aziz, Andriani, Nur Hafsa). yunus : 2021)

Menulis ada di tengah-tengah masyarakat dan merupakan karya yang diciptakan oleh penulis. Menulis adalah ilmu yang memberi hiburan dan kegunaan. Sumardjo (dalam Rokhmansyah, 2014: 2) mencirikan tulisan sebagai artikulasi yang bersumber dari perasaan, pemikiran, perenungan, dan perjumpaan pengarang yang dibesarkan dalam struktur substansial melalui bahasa. Karya ilmiah mengandung kualitas hidup yang berbeda dari sudut pandang berbeda yang ada di mata publik. Menulis sebagai karya seorang penulis, dibuat melalui sudut pandang dan pertimbangan penulis tentang gagasan kehidupan (Rokhmansyah, 2014: 2)

Karya abstrak merupakan kesan pencipta dari keberadaan dunia nyata. Menulis dalam kehidupan individu memiliki kapasitas yang berbeda-beda. Amir (2010) mengungkap beberapa unsur tulisan, khususnya unsur pengalihan, persekolahan, keunggulan, etika, dan agama. Karya abstrak dapat memberikan sensasi kegembiraan bagi yang membacanya, namun ingat perspektif instruktif melalui kualitas yang terkandung di dalamnya. Menulis menggunakan bahasa dan informasi yang menyenangkan bagi pembaca tentang etika dan pelajaran yang ketat. Karya abstrak memiliki struktur yang berbeda-beda, salah satunya adalah

penulisan fiksi. Komposisi fiksi dapat berupa sentimen atau buku.

Menurut Saryono (2009:16-17) menulis bukan hanya peninggalan (benda tak bernyawa), namun menulis adalah sosok yang hidup. Sebagai figur yang hidup, menulis tumbuh kuat dengan figur yang berbeda, seperti masalah pemerintahan, ekonomi, seni, dan budaya. Tulisan dianggap sebagai pedoman jalan kebenaran karena tulisan yang hebat adalah tulisan yang disusun dengan penuh ketakwaannya, kejelasan, kesungguhan, kecerdikan, dan kehormatan manusia yang tenang, bersuara kecil. Tulisan yang bagus dapat mengingatkan, menggugah, dan mengembalikan manusia kepada jalan yang halal, khususnya jalan kebenaran dengan tujuan akhir untuk memenuhi kiprah hidupnya.

Buku sebagai karya abstrak yang lebih panjang dari cerita pendek tentu memiliki substansi yang lebih rumit. Pencipta mencoba mengangkat isu yang berbeda dengan plot yang benar-benar lebih berbelit-belit dan lebih banyak daripada cerita singkat yang memiliki plot yang tidak terlalu rumit. Menurut Kosasih (2008:54) novel adalah sebuah karya yang menceritakan tentang persoalan keberadaan seseorang atau beberapa tokoh dalam sebuah cerita kreatif. Selanjutnya, si pandai menceritakan hal-hal yang dialami oleh tokoh-tokoh dalam cerita dari awal masalah hingga akhir sebuah cerita. Isu-isu yang muncul biasanya tidak terbatas pada satu isu saja. Buku memiliki cerita yang lebih rumit jika dibandingkan dengan cerita singkat

Buku memiliki jenis yang berbeda tergantung pada cerita yang diceritakan. Ada berbagai bagian kehidupan yang coba diangkat oleh sang pencipta. Buku menyisihkan lebih banyak upaya untuk menggambarkan sebuah cerita. Buku dan sentimen sekarang dan lagi sulit dikenali. Menurut Rokhmansyah (2014:32) perbedaan yang dapat digunakan sebagai semacam perspektif antara buku dan sentimen adalah bahwa buku dapat dipisahkan menjadi beberapa macam, misalnya buku mental yang sangat kokoh dalam menceritakan bagian mental karakter, buku mainstream, buku rekaman, buku sosial, dll. Dilihat dari definisi dan penjelasan tentang novel, maka cenderung diduga bahwa makna novel adalah salah satu golongan karya ilmiah sebagai karangan fiksi dengan cerita yang mengangkat masalah karakter dari fase awal cerita sejauh mungkin.

Novel adalah jenis karya abstrak yang biasa disebut fiksi. Istilah novel dalam bahasa Inggris (novel) yang kemudian masuk ke Indonesia berasal dari bahasa Italia *novella*. Dalam arti yang sebenarnya, *novella* mengandung sedikit hal yang baru dan kemudian diuraikan menjadi sebuah cerita pendek dalam komposisi, Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2010:9). Saat ini istilah *novella* memiliki makna yang sama dengan novelet ekspresi bahasa Indonesia, yang menyiratkan sebuah karya fiksi eksposisi yang cukup panjang, tidak terlalu panjang, namun tidak terlalu pendek. Buku sekali lagi dibatasi oleh pemahaman cerita yang bermain di ranah orang dan benda di sekitar kita, tidak mendalam, menggambarkan lebih banyak satu potret kehidupan seseorang, dan lebih berkaitan dengan sebuah adegan, Jasin (dalam Nurgiyantoro, 2010:16).

Novel ini mengungkap perjuangan eksistensi para tokoh secara lebih signifikan dan tidak mencolok. Terlepas dari karakternya, rangkaian peristiwa dan

latar ditampilkan secara terorganisir sehingga strukturnya lebih panjang dari fiksi komposisi lainnya. Buku tersedia seperti karya seni lainnya, bukan tanpa arti. Buku-buku yang diperkenalkan di tengah-tengah masyarakat memiliki daya fokus dan tugas dengan memberikan pemenuhan internal kepada pembacanya melalui kualitas-kualitas edukatif yang terkandung di dalamnya. Kapasitas novel pada dasarnya adalah untuk melibatkan pembaca. Buku pada dasarnya adalah cerita dan dengan cara ini mengandung motivasi di balik pemberian hiburan kepada pembaca.

Seperti yang diungkapkan oleh Wellek dan Warren (dalam Nurgiyantoro, 2010: 3) membaca sebuah karya fiksi adalah mengambil bagian dalam cerita, melibatkan diri untuk memperoleh pemenuhan batin. Novel sebagai karya fiksi digarap dengan membangun komponen-komponen, khususnya komponen lahir dan batin. Komponen ciri novel adalah komponen-komponen yang terbentuk dari dalam karya seni itu sendiri dan berperan dalam membangun cerita. Perpaduan komponen bawaan yang berbeda adalah hal yang membuat pekerjaan pintar seperti yang diharapkan. Komponen yang melekat pada novel, misalnya: subjek, plot, karakter, dan penggambaran.

Dalam pemeriksaan ini, ia memiliki tiga atribut yang mendasarinya, khususnya agregat, perubahan, dan pedoman diri. Yang disinggung adalah desain yang dibingkai secara menyeluruh (wholely) dengan rangkaian komponen-komponen yang sebenarnya memiliki aturan. Jadi alih-alih itu, rangkaian aksi membuat unit soliter yang akan berubah menjadi ide yang ideal. Selain itu, perubahan pada hakikatnya adalah perubahan yang tersirat bahwa ada perubahan yang terjadi pada suatu komponen primer yang akan mengubah atau menimbulkan pengaruh antar komponen yang berbeda. Self-guideline menyiratkan bahwa desain dibentuk oleh standar bawaan dari hubungan antara struktur yang dapat mengatur dirinya sendiri jika salah satu komponen hilang (Piaget dalam Sangidu, 2004: 16).

## 2. METODE PENELITIAN

Pemeriksaan dapat diselesaikan dengan minat inti yang menentukan. Titik fokus investigasi memiliki dua target. Pertama-tama, pusat menggambar dapat mempelajari garis, jadi untuk pusat situasi ini dapat membatasi permintaan. Kedua, jaminan pusat ini berusaha untuk memenuhi pertimbangan atau aturan penghindaran atau untuk memasukkan, melarang data yang diperoleh.

Titik fokus pemeriksaan yang diselesaikan dalam penyelidikan ini adalah komponen yang melekat dan komponen asing. Judul penelitian ini adalah "Penyelidikan Unsur Intrinsik dan Unsur Ekstrinsik dalam Novel Layla Majnun Karya Nizami" sebagai komitmen materiil terhadap pengajaran menulis, yang tersirat dalam eksplorasi ini adalah tindakan membedah komponen asing sebagai komitmen untuk menunjukkan material dimana terdapat komponen luar, terutama jika dilihat dari pondasi, pengalaman pencipta dan kualitas yang terkandung dalam buku.

Menurut Sugiyono (2010: 305) dalam penelitian kualitatif, instrumen yang menjadi penelitian itu sendiri. Posisi peneliti dalam penelitian kualitatif sebagai instrumen manusia, menetapkan fokus penelitian. Memilih informan sebagai informasi, mengumpulkan

informasi, menilai kualitas informasi, menganalisis informasi, mengumpulkan informasi dan menyimpulkan atas temuannya. Selanjutnya Nasution dalam Sugiyono (2010: 306), Menyebutkan dalam penelitian kualitatif. Tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai eksperimen penelitian utama

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Unsur Instrinsik

#### *Tema*

Topik adalah pemikiran, pemikiran, perspektif tentang kehidupan pencipta di balik pembuatan karya abstrak. Karena menulis adalah kesan kehidupan individu, topik yang dikomunikasikan bisa sangat berbeda. Topik dapat berupa isu-isu yang tegak, moral, ketat, sosial-sosial, mekanis dan adat yang secara tegas diidentikkan dengan isu-isu kehidupan. Bagaimanapun, topik dapat menjadi sudut pandang pencipta, pemikiran atau keinginan pencipta dalam mengelola isu-isu yang muncul. Subjek yang layak pada dasarnya adalah topik yang tidak dikomunikasikan secara lugas dan jelas. Subyek dapat disamakan dengan tujuan bahwa keputusan tentang topik yang dikomunikasikan oleh penulis harus dirinci oleh pembaca yang sebenarnya.

Topik utamanya adalah tentang sentimen yang kental dengan kehalusan yang ketat, seperti yang kita lihat dua orang ini jatuh cinta satu sama lain, cara cinta juga ketat, tidak menjijikkan, tetapi muncul dengan santai. Seperti pada pernyataan terlampir.

#### *Karakter dan Penokohan*

Dalam orisinal ini kita dapat menguraikan karakter dan penggambaran mereka, di sini kita menemukan Qays sebagai tokoh utama yang digambarkan sebagai karakter protagonis, khususnya individu yang cerdas seperti yang ditampilkan dalam pernyataan terlampir.

"Qays segera menjadi salah satu murid terbaik, dia dengan cepat menguasai seni membaca dan menulis, ketika dia berbicara, seolah-olah lidahnya menaburkan mutiara, indah untuk didengar." (Layla Majnun 2009:20)

#### *Plot*

Setelah saya cermati kepintaran ini memanfaatkan alur maju, kita bisa melihatnya pada pengenalan karakter yang diperkenalkan menjelang awal cerita. Misalnya, sosok Syed Omri digambarkan di awal cerita dan kemudian dilanjutkan dengan penggambaran Qays, dll. Seperti dalam pernyataan itu.

kutiapan 1.

"Di Arabia pada suatu masa, seorang penguasa Badui bernama syed Omri hidup dan berkuasa atas Bani Amir".(Layla Majnun 2009 : 17) kutipan.

### b. Unsur Ekstrinsik

#### *Latar belakan tempat*

Nisami dibawa ke dunia dalam komunitas sederhana yang disebut Marijuana, yang sekarang

menjadi negara Azerbaijan. Sekitar waktu itu, sebagian besar jumlah penduduk di kota Ganja adalah etnis Iran. Ayahnya adalah seorang pekerja dari Iran, sedangkan ibunya keturunan Kurdi. Bagaimanapun, mereka berdua meninggal ketika Nizami masih kecil, jadi dia kemudian dibesarkan oleh pamannya.

#### *Latar Belakang Sosial Budaya*

Novel ini merupakan novel abstrak yang secara efektif mengkonsolidasikan subjek pemujaan dan fondasi sosial suatu negara. Laila Majnun adalah kisah romantis teladan yang diceritakan dengan mendengarkan percakapan orang lain di Timur Tengah sejak Dinasti Umayyah (661-750 M). Diterima oleh banyak orang, novel ini tergantung pada kisah nyata seorang anak muda Qays anak Al-Mulawwah, pemimpin Bani Amir di Arab.

Pernyataan itu mencoba untuk mengklarifikasi bahwa fondasi sosial dan sosial yang diingat untuk novel tersebut sebagian besar adalah kebangsaan Iran, negara Iran, sebuah pertemuan etnis yang memiliki tempat dengan keluarga negara Iran. Klan-klan Iran ini juga tidak terlindung dari kesuksesan berbagai negara. Alexander Akbar, seorang santo Yunani, misalnya, berhasil mengatasi semua kelompok masyarakat Iran selain orang-orang yang merasa nyaman di kawasan Asia Selatan, sedangkan Timur Tengah juga menang dalam hal mempengaruhi sebagian besar kebiasaan sosial masyarakat. klan-klan ini.

#### *Latar Belakan Religi*

Seperti dalam pernyataan terlampir yang diidentikkan dengan landasan yang tegas dalam Layla Majnun yang asli.

Sejak masuknya Islam sekitar 500 tahun lebih cepat, legenda Layla dan Majnun telah berubah menjadi subjek utama untuk lagu-lagu pemujaan, karya dan penghargaan untuk badan Arab. Majnun terkait dengan kepribadian Qays ibn al-Mulawwah, yang mungkin hidup pada abad ketujuh M di gurun Najad di distrik tanjung Badui. Selama masa hidup Nizami, ada adaptasi berbeda yang diidentifikasi dengan narasi Majnun yang berputar-putar di seluruh area, dan tidak mengherankan mengapa shirvansahah pindah ke Nizami untuk cerita yang lebih tidak biasa.

Dalam pernyataan di atas, sangat terlihat bahwa sebelum masuknya Islam, kisah Layla Majnun digunakan sebagai subjek melodi kasih sayang di Badui, pernyataan tersebut memiliki landasan yang kuat dalam Layla Majnun yang asli.

#### *Latar Belakang Ekonomi*

Seperti yang tertulis dalam Layla Majnun yang asli menyinggung dasar keuangan novel sebagai berikut:

Suatu waktu di masa lalu yang jauh di Semenanjung Badui, ada seorang raja yang tidak luar biasa dengan Sayyid, yang merupakan kepala klan yang dikenal sebagai klan Banuh Amir. Tidak ada penguasa yang berkoordinasi dengan perkembangan dan pencapaiannya, dan keberaniannya sebagai perintis telah dikenal di seluruh wilayahnya. Bagi orang miskin, dia adalah seorang kemanusiaan yang pintu masuknya

selalu terbuka dan dompetnya jarang tertutup. Sifatnya yang menyenangkan untuk tamu asing memainkan kata-kata yang sangat penting. Dia sangat dipuja oleh kerabatnya. Ia merasa bersyukur bisa mengambil bagian dalam segala hal yang umumnya hanya diberikan kepada para penguasa dan khalifah. Bagaimanapun, dia melihat dirinya menurut perspektif alternatif, dia menyerupai nyala api yang secara bertahap mencair tanpa memiliki pilihan untuk menawarkan cahaya kepada orang lain. Kesengsaraan yang menyentuh hati

Maka, sayyid meminta dan memohon dan terus bersedekah sampai dia hampir menyerah, saat itulah Allah mengizinkan ajakannya. Dia diberi seorang anak kecil yang sangat mirip dengan bunga mawar yang baru saja mekar, mirip dengan batu mulia yang kehebatannya bisa mengubah malam menjadi siang. Untuk memuji pengenalannya kepada dunia, sayyid membuka seluruh fasilitas penyimpanannya lebar-lebar dan membuang emas seolah-olah itu hanya butiran pasir. Semua orang merasakan kebahagiaannya. Dan setiap kesempatan dengan pesta meriah di daerah yang jauh

#### **Pembahasan**

Tabel 1. Unsur Instrinsik

No	Unsur Instrinsik	Kutipan	Hal
1	Tema	“Hati siapa yang tidak terpicat dan dirajam kerinduan ketika memandang kembang padang pasir itu.? Tetapi Qays merasakan lebih dari itu. Ia hanyut dalam samudera cinta sebelum tahu ia akan mengalaminya. diserahkannya hatinya pada layla sebelum ia paham ia paham apa yang telah diserahkannya. Dan Layla ? Tak jau beda. Seletik api telah menyala di relung hati keduanya, dan masing-masing hati mencerminkan wajah yang dicintainya”	21
2	Penokohan	“Mengembaralah ia ke lembah-lembah kecil diantara tenda-tenda dan pasar, tempat para pedagang dan seniman mendirikan lapak-lapaknya. Berjalanlah ia tanpa tujuan hanya mengikuti suara hatinya yang merindu dendam”	28
3	Plot/Alur	"Ia dikaruniai anak Lelaki, yang tampak ranum seperti senyuman buah delima dan dua	19

		minggu setelah persalinan, sangbayi bersinar seperti rembulan dihari keempat belas. Orang tuanya memebri nama Qays"	
4	Latar	"mereka tiba di Mekkah dengan selamat". "Dan sekali lagi melarikan diri kepadang pasir Najed, seperti seekor singa mabuk".	47 21
5	Sudut Pandang	"Ia menekan Tubuhnya kebatu nisan dengan segala kekuatan yang bisa ia kerahkan"	223

Tabel 2. Unsur Ekstrinsik

No	Unsur Ekstrinsik	Pembahasan
1	Latar belakang tempat	Nizami berasal dari kota ganje, terletak tidak jauh dari kota bakou di wilayah azerbaijan.
2	Latar belakang sosial budaya	Laila Majnun merupakan cerita cinta klasik yang diceritakan dari mulut kemulut ditengah Timur Tengah sejak Dinasti Umayyah berkuasa (661-750 M).
3	Latar Belakang Religi	lahirnya islam sekitari lima-ratus tahun sebelumnya, legenda Layla dan Majnun telah menjadi tema yang populer untuk lagu-lagu cinta,soneta dan tribut bagi kaum bodium diArab.
4	Latar Belakang Ekonomi	Tak ada penguasa yang menyamai kemakmuran serta kesuksesannya, dan keberaniannya sebagai pemimpin yang telah dikenal di seluruh pelosok wilayahnya.
5	Latar Belakang Pendidikan	Nizami bukanlah seorang filsuf atau seorang eksposito/tasawuf teoritis dalam pengertian ibnu arabi namun, dianggap sebagai seorang filosof dan genostik yang menguasai pemikiran islam.

#### 4. KESIMPULAN

##### 1. Unsur Instrinsik

Dari penilaian wawasan yang telah digambarkan di atas, secara umum akan dipikirkan demikian. Pokok bahasan novel Layla Majnun adalah tentang opini-opini yang kental dengan nuansa berat, yang terjadi di sekitar Timur Tengah. Bisa kita lihat, cara mereka bercinta juga tegas, tidak lusuh, namun terlihat

longgar. Alur yang digunakan dalam novel ini adalah alur maju. Tokoh-tokoh dalam Laila Majnun adalah Qays, Layla, Syed Omri, ibu Qays, Naufal, ayah Layla dan Ibn Salam. Ada tiga macam setting ini, yaitu: setting tempat; waktu; sosial-sosial; dan iklim pendirian. Setting tempat di Arabia, setting malam hari, lingkungan kelompok sosial Timur Tengah, dan setting udara yang hampir mengatur iklim yang bergerak dan gaya bahasa yang digunakan oleh pembuatnya tidak eksak dan sebanding. bahasa.

##### 2. unsur Ekstrinsik

Dari kajian ini, disadari bahwa novel Layla Majnun merupakan kehalusan dari keadaan sosial masyarakat lokal kota Ganje, baik yang masih hidup maupun yang sudah menjadi metropolitan di kota tersebut, yang mendukung pemahaman akan pentingnya sosial-budaya. yayaan sosial. Sosial yang ditemukan secara lokal adalah kondisi masyarakat yang belum matang dengan tingkat pendidikan yang rendah, ekonomi individu agak tidak berdaya, karena masih memanfaatkan tradisi leluhur kuno (Etnis Iran)

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Samsul Munir. 2010. Bimbingan dan Konseling Islam. Jakarta:
- Kosasih. 2008. Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra. Bandung: Yrama Widya.170
- Nurgiyantoro, B. (2010). Penilaian Pembelajaran Bahasa. Yogyakarta: BPFE
- Rokhmansyah. 2014. Studi dan Pengkajian Sastra: Perkenalan Awal Terhadap Ilmu Sastra. Yogyakarta: Graha Ilmu. Alwisol.
- Sangidu, 2014. Penelitian Sastra: Pendekatan, Teori, Metode, Teknik dan Kiat. Yogyakarta: Unit Penerbitan Sastra Asia Barat Fakultas Sastra Universitas gaja Mada.
- Saryono.2009. Pengantar Apresiasi Sastra. Malang: Universitas Negri Malang
- Saryono. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Bidang Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sugiyono.2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta Surono
- Siswantoro. 2005. Metode Penelitian Sastra: Analisis Psikologis. Surakarta.
- Sulihin Aziz, Andriani, Nur Hafsa yunus. 2021 Analisis Struktural dalam Cerita Rakyat Mandar dengan Pendekatan Rober Stanton Pada Aspek sarana Sastra